

# PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 – 2021)

Fidela Netha Setiani<sup>1</sup>, I Gede Putu Banu Astawa<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup>fidela@undiksha.ac.id, <sup>2</sup>banu.astawa@undiksha.ac.id

## Abstrak

Adanya fenomena fluktuasi yang cenderung menurun pada indeks saham sektor transportasi dan logistik yang menjadi faktor utama penelitian terkait nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas secara parsial dan simultan terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* atau berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sehingga memperoleh 51 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) keputusan investasi secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) keputusan pendanaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (4) keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** keputusan investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas, dan nilai perusahaan

## Abstract

*There is a phenomenon of fluctuations that tend to decrease in the stock index of the transportation and logistics sector which is the main factor in research related to company value. This study aims to examine the effect of investment decisions, funding decisions, and profitability partially and simultaneously on company value in the transportation and logistics sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 – 2021. This research is a quantitative study using multiple linear regression analysis techniques with the help of SPSS program version 26. The data used in this research is secondary data. The sample is determined by purposive sampling technique or based on certain criteria so as to obtain 51 samples. The results of this study indicate that: (1) investment decisions partially have a positive but not significant effect on firm value, (2) funding decisions partially have a positive and significant effect on firm value, (3) profitability partially has a positive and significant effect on firm value, (4) investment decisions, funding decisions, and profitability simultaneously have a positive and significant effect on firm value.*

**Keywords :** investment decisions, funding decisions, profitability, and firm value

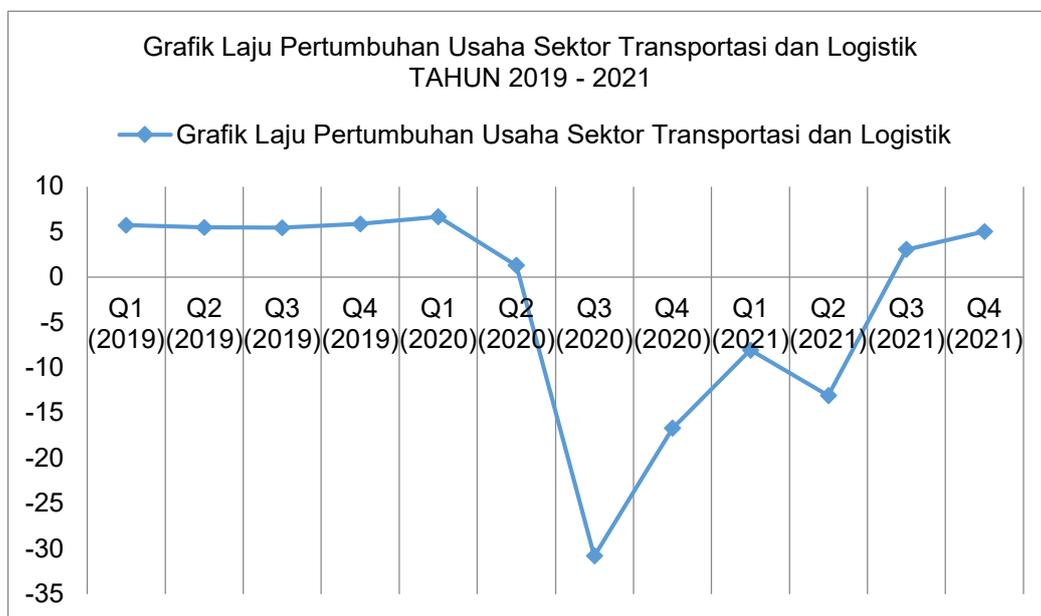
## 1. Pendahuluan

Seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, revolusi industri di Indonesia berkembang begitu pesat. Perkembangan ini menyebabkan banyaknya perusahaan baru bermunculan dengan tingkat persaingan yang semakin ketat. Dengan semakin tingginya tingkat persaingan antar perusahaan tersebut memberikan tuntutan keras bagi setiap

perusahaan agar mampu menyusun strategi sehingga dapat bertahan dan bersaing di dunia usaha. Dalam hal ini, setiap perusahaan tentunya memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Salah satu tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Untuk mewujudkan itu, perusahaan perlu meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan menjadi perhatian banyak pihak, khususnya pada masyarakat yang menekuni dunia bisnis. Nilai perusahaan merupakan suatu bentuk perspektif para investor terkait tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola berbagai sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang berhubungan dengan harga saham (Silvia, 2019:2). Nilai perusahaan dapat dijadikan sebagai alat dalam mempengaruhi perspektif investor terhadap suatu perusahaan. Hal tersebut karena nilai perusahaan dipandang dapat memberikan cerminan prospek suatu perusahaan di masa kini maupun di masa depan. Nilai perusahaan selalu dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka investor berspektif bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik, sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan yang selanjutnya dapat meningkatkan nilai perusahaan yang bersangkutan (Irawan dan Kusuma, 2019). Kenyataannya tidak semua perusahaan mampu untuk meningkatkan nilai perusahaannya.

Pada tahun 2019, terjadi fluktuasi yang cenderung menurun pada indeks saham sektor transportasi dan logistik di Indonesia. Ditambah lagi di akhir tahun 2019 adanya pandemi Covid-19 yang menyerang seluruh belahan dunia menyebabkan indeks saham pada sektor transportasi dan logistik semakin tidak dapat terkendali. Pandemi Covid-19 di Indonesia menyebabkan banyak kebijakan baru yang dirancang oleh pemerintah yang berdampak pada terhambatnya aktivitas operasi pada sektor transportasi dan logistik. Adapun kebijakan yang diterapkan pemerintah, yaitu PSBB dan PPKM menyebabkan penurunan mobilitas masyarakat dan penurunan omzet usaha sektor transportasi yang sekaligus berdampak pula pada rantai perekonomian. Akibat rantai perekonomian pada usaha sektor transportasi dan logistik terkena dampaknya, maka hal ini mempengaruhi pula Produk Domestik Bruto (PDB) perusahaan. Berikut ini dipaparkan terkait grafik laju pertumbuhan usaha pada sektor transportasi dan logistik pada tahun 2019 – 2021, yaitu:



Gambar 1. Grafik Laju Pertumbuhan Usaha Transportasi dan Logistik

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan data yang termuat dalam grafik di atas diketahui bahwa laju pertumbuhan usaha pada sektor transportasi dan logistik mengalami penurunan drastis semenjak adanya pandemi Covid-19. Anjloknya Produk Domestik Bruto pada sebagian

besar perusahaan sektor transportasi dan logistik menyebabkan indeks saham pada sektor ini mengalami penurunan drastis. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham dan pemiliknya. Hal ini mengindikasikan nilai perusahaan mengalami penurunan. Penurunan paling drastis terjadi pada triwulan 3 tahun 2020, dimana PDB sektor transportasi dan logistik anjlok hingga mencapai -30,80%. Namun, setelah kondisi semakin membaik, PDB sektor transportasi dan logistik mengalami kenaikan, namun tidak signifikan. Kenaikan yang terjadi tersebut masih belum stabil dan berada di bawah rata-rata nilai PDB pada tahun-tahun sebelumnya.

*Signalling Theory* memiliki implikasi bahwa pihak eksekutif perusahaan yang mempunyai informasi positif terkait prospek perusahaan cenderung menyampaikan sinyal atau informasi tersebut kepada investor dan pemiliknya dalam rangka untuk meningkatkan harga saham perusahaan. Adanya peningkatan harga saham perusahaan menyebabkan nilai perusahaan meningkat pula. Teori sinyal memaparkan bahwa perusahaan yang baik mampu memberikan tanda atau sinyal bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan efisien dan memiliki prospek yang menguntungkan. Menurut Brigham dan Houston (dalam Suganda, 2018) menyatakan bahwa dalam teori sinyal, keputusan maupun tindakan yang diambil oleh manajer perusahaan dapat memberikan gambaran kepada *stakeholders* terkait bagaimana kondisi perusahaan saat ini dan prospeknya di masa depan.

Salah satu keputusan keuangan perusahaan, yaitu terkait keputusan investasi. Keputusan investasi menjadi faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan karena keputusan investasi dianggap sebagai keputusan yang dapat menentukan nilai perusahaan (Kusaendri dan Mispiyanti, 2022). Semakin tinggi investasi perusahaan, maka semakin besar peluang dalam memperoleh *return* tinggi, maka hal ini dapat mempengaruhi perspektif investor terhadap perusahaan, sehingga dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan (Pawestri dan Darmayanti, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pawestri dan Darmayanti (2018), menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian oleh Feny dan Pirstina (2019), menyatakan bahwa keputusan investasi secara simultan dan parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keputusan pendanaan perusahaan berhubungan dengan bagaimana perusahaan memperoleh dana apakah bersumber dari modal sendiri atau dari modal asing sehingga diharapkan dengan pengambilan keputusan pendanaan yang tepat dapat memberi keuntungan bagi perusahaan sehingga dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dan selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Christiana dan Pratami, 2019). Dalam hal ini, sebagian besar perusahaan dananya bersumber dari modal asing (hutang) karena dengan menggunakan hutang, maka perusahaan dianggap dapat menghemat pajak (Feny dan Khairunnisa, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pawestri dan Darmayanti (2018), menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Feny dan Pirstina (2019), menyatakan bahwa keputusan pendanaan secara simultan dan parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan sebuah keuntungan yang dapat dilihat dari adanya laba yang dihasilkan dari proses penjualan maupun pendapatan perusahaan lainnya (Windari, 2022). Jika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, maka mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut telah bekerja seefisien mungkin dalam mengelola aset-aset yang dimiliki untuk memperoleh laba bagi perusahaan. Adanya peningkatan terhadap laba mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan efisien, dimana hal ini dapat memberikan informasi bagi para investor bahwa perusahaan dapat memberikan *return* yang tinggi sehingga harga saham meningkat dan selanjutnya diharapkan nilai perusahaan mengalami peningkatan (Suwardika dan Mustanda, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Wirawati (2019), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Wulandari dan Wiksuana (2017), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik mengangkat penelitian, yaitu dengan judul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021)”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk (1) menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021, (2) menganalisis pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021, (3) menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021, serta (4) menganalisis pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

H1 : Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2 : Keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H4 : Keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kuantitatif dengan metode teknik analisis regresi linear berganda yang dilakukan untuk menguji pengaruh keputusan investasi (X1), keputusan pendanaan (X2), dan profitabilitas (X3) terhadap nilai perusahaan (Y) pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021. Penelitian ini diawali dengan merumuskan permasalahan yang terjadi sehingga adanya permasalahan tersebut menjadi latar belakang penelitian. Lalu menguraikan teori dan dasar empiris sebagai interpretasi hasil penelitian nantinya, menentukan jenis dan metode pengumpulan data, menganalisis data, serta menyajikan hasil dari analisis data. Subjek penelitian ini berupa populasi dan sampel. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021 sebanyak 30 perusahaan. Sedangkan, teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 51 sampel. Data yang digunakan dalam penelitian dikumpulkan melalui metode dokumentasi berupa data sekunder. Data penelitian diakses pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com), dan web resmi perusahaan yang diteliti. Data-data sekunder yang diakses berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Sedangkan objek penelitian ini, yaitu keputusan investasi (X1), keputusan pendanaan (X2), profitabilitas (X3), dan nilai perusahaan (Y). Sebelum data-data penelitian dianalisis, maka sebelumnya data tersebut harus lolos uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi. Selanjutnya melakukan uji hipotesis yang terdiri dari analisis regresi linear berganda, pengujian secara parsial (uji t), pengujian secara simultan (uji F), serta uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 1) Deskripsi Data

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keputusan Investasi (FAR)	51	9,03	93,59	57,6871	25,80446
Keputusan Pendanaan (DAR)	51	9,62	313,86	66,4876	56,85458

Profitabilitas (ROE)	51	,13	244,38	15,4294	36,49744
Nilai Perusahaan (PBV)	51	,02	25,09	3,0561	5,19962
Valid N (listwise)	51				

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai variabel keputusan investasi yang diukur melalui *Fixed Assets ratio* (FAR) memiliki nilai minimum, yaitu senilai 9,03. Sedangkan, nilai maksimum pada variabel keputusan investasi, yaitu senilai 93,59. Untuk nilai rata-rata pada variabel keputusan investasi, yaitu senilai 57,6871 serta dengan standar deviasi sebesar 25,80446. Selain itu, nilai variabel keputusan pendanaan yang diukur melalui *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki nilai minimum, yaitu senilai 9,62. Sedangkan, nilai maksimum pada variabel keputusan pendanaan, yaitu senilai 313,86. Untuk nilai rata-rata pada variabel keputusan pendanaan, yaitu senilai 66,4876 dengan standar deviasi sebesar 56,85458. Selanjutnya, nilai variabel profitabilitas yang diukur melalui *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai minimum, yaitu senilai 0,13. Sedangkan, nilai maksimum pada variabel profitabilitas, yaitu senilai 244,38. Untuk nilai rata-rata pada variabel profitabilitas, yaitu senilai 15,4294 dengan standar deviasi sebesar 36,49744. Untuk variabel nilai perusahaan yang diukur melalui *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai minimum, yaitu senilai 0,02. Sedangkan, nilai maksimum, yaitu senilai 25,09. Untuk nilai rata-rata pada variabel nilai perusahaan, yaitu senilai 3,0561 dengan standar deviasi sebesar 5,19962.

## 2) Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji statistik yang digunakan dalam uji normalitas residual adalah uji statistis One Sample Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal atau tidak. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya data residual berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya data residual tidak berdistribusi normal. Berikut ini, disajikan data hasil uji dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 2. One Sample Kolmogorov-Smirnov 1  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,10067900
Most Extreme Differences	Absolute	,325
	Positive	,325
	Negative	-,206
Test Statistic		,325
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

Berdasarkan data pada Tabel 2 tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,000 < 0,05, artinya data residual tidak berdistribusi normal. Maka dari itu, karena uji normalitas tidak terpenuhi untuk itu dilakukan pengujian kembali terhadap data residual melalui transformasi data dengan logaritma natural (Ln). Dengan menggunakan metode ini seluruh variabel ditransformasi berbentuk logaritma natural (Ln). Berikut ini, disajikan hasil uji normalitas setelah melalui transformasi berbentuk logaritma natural (Ln).

Tabel 3. One Sample Kolmogorov-Smirnov 2  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,18909061
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,078

	Negative	-,057
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Dengan telah melakukan transformasi data berbentuk logaritma natural (Ln), maka berdasarkan hasil uji normalitas melalui One sample Kolmogorov-Smirnov yang disajikan pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$ , artinya data residual telah berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari adanya kolerasi antar variabel bebas. Apabila terjadi kolerasi antar variabel bebas, maka dikatakan tidak orthogonal. Sedangkan apabila tidak terjadi kolerasi antar variabel bebas, maka dikatakan orthogonal. Untuk menentukan terdapat atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai toleransi  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10,00$ , artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai toleransi  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10,00$ , artinya terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-1,273	1,911		-,666	,509			
LN1	-,266	,308	-,119	-,862	,393	,792	1,262	
LN2	,503	,260	,261	1,932	,059	,827	1,209	
LN3	,348	,115	,381	3,021	,004	,952	1,051	

a. Dependent Variable: LNY

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa untuk variabel bebas keputusan investasi (X1) memiliki nilai *tolerance*  $0,792 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,262 < 10,00$ , untuk variabel bebas keputusan pendanaan (X2) memiliki nilai *tolerance*  $0,827 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,209 < 10,00$ , serta untuk variabel bebas profitabilitas (X3) memiliki nilai *tolerance*  $0,952 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,051 < 10,00$ , sehingga artinya seluruh variabel bebas tersebut memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari  $0,10$  dan nilai VIF lebih kecil dari  $10,00$ . Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi ini.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji terdapat atau tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat melalui uji Glejser. Apabila dari hasil uji tersebut nilai signifikansi lebih besar dari  $0,05$  artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila dari hasil uji tersebut nilai signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  artinya terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Glejser 1

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,608	1,130		-,538	,593
LN1	,074	,182	,061	,404	,688

	LNx2	,353	,154	,341	2,292	,026
	LNx3	-,099	,068	-,201	-1,448	,154

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser yang telah disajikan pada tabel 5 di atas, maka dapat diketahui bahwa untuk variabel keputusan investasi (X1) memiliki nilai signifikansi  $0,688 > 0,05$ , untuk variabel keputusan pendanaan (X2) memiliki nilai signifikansi  $0,026 < 0,05$ , serta untuk variabel profitabilitas (X3) memiliki nilai signifikansi  $0,154 > 0,05$ . Maka, berdasarkan uji Glejser tersebut dapat diketahui terdapat salah satu variabel yang tidak lolos uji heteroskedastisitas, yaitu pada variabel keputusan pendanaan karena memiliki nilai signifikansi kurang dari  $0,05$ . Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas tersebut, maka diperlukan untuk melakukan transformasi data pada salah satu atau seluruh variabel yang digunakan.

Tabel 6. Uji Glejser 2

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,259	1,269		,992	,331
	LNx1	-,059	,200	-,065	-,296	,770
	LNx2	-,065	,190	-,071	-,344	,734
	LNx3	,002	,077	,006	,027	,979

a. Dependent Variable: ABSRES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas setelah melalui transformasi data tersebut dapat diketahui bahwa untuk variabel keputusan investasi (X1) memiliki nilai signifikansi  $0,770 > 0,05$ , sedangkan untuk variabel keputusan pendanaan (X2) memiliki nilai signifikansi  $0,734 > 0,05$ , serta untuk variabel profitabilitas (X3) memiliki nilai signifikansi  $0,979 > 0,05$ . Oleh karena itu, dengan nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari  $0,05$  dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokolerasi

Dalam penelitian ini menggunakan data *time series* sehingga dibutuhkan uji autokolerasi dalam uji asumsi klasik. Uji autokolerasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi tersebut terdapat kolerasi antar kesalahan pengganggu dalam periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu dalam periode  $t-1$  atau periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini menggunakan tabel Durbin-Watson untuk menguji autokolerasi. Jika nilai  $du < dw < 4 - du$ , artinya terbebas dari gejala autokolerasi.

Tabel 7. Hasil Uji Autokolerasi 1

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,506 <sup>a</sup>	,256	,167	1,03822	1,393

a. Predictors: (Constant), LNx3, LNx2, LNx1  
 b. Dependent Variable: LN\_Y

Berdasarkan hasil uji autokolerasi yang disajikan pada tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa nilai  $dw$  yaitu senilai  $1,393$ . Pengujian autokolerasi diukur dengan melakukan perbandingan nilai signifikansi  $5\%$  ( $0,05$ ) dengan jumlah sampel ( $n$ ), yaitu sebanyak  $51$  serta jumlah variabel independen ( $k$ ), yaitu sebanyak  $3$  variabel. Oleh karena itu, berdasarkan data terkait jumlah sampel dan jumlah variabel independen tersebut dapat diketahui bahwa nilai  $dw$  senilai ( $1,4273$ ) dan nilai  $du$  senilai ( $1,6754$ ) berdasarkan pada tabel Durbin-Watson. Maka, dari data tersebut diketahui bahwa  $du$  ( $1,6754$ )  $> dw$  ( $1,393$ )  $< 4 - du$  ( $2,3246$ ). Dari hasil tersebut mengindikasikan bahwa model regresi belum terbebas dari gejala autokolerasi. Oleh

karena itu, untuk mengatasi gejala autokolerasi, maka menggunakan metode Cochran-Orcutt. Metode Cochran-Orcutt merupakan metode yang digunakan untuk meningkatkan nilai Durbin-Watson melalui transformasi data.

Tabel 8. Hasil Uji Autokolerasi 2

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,627 <sup>a</sup>	,393	,354	1,09351	1,929

a. Predictors: (Constant), LAG\_X3, LAG\_X2, LAG\_X1  
 b. Dependent Variable: LAG\_Y

Berdasarkan hasil uji autokolerasi setelah melalui metode Cochran-Orcutt dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yaitu sebesar 1,929. Dalam hal ini, telah diketahui berdasarkan tabel Durbin-Watson nilai dl senilai (1,4273) dan nilai du senilai (1,6754). Oleh karena itu, dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa nilai du (1,6754) < dw (1,929) < 4 - du (2,3246). Maka, dari hasil tersebut mengindikasikan bahwa model regresi telah terbebas dari gejala autokolerasi.

### 3) Pengujian Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,020	,665		-1,535	,132
	LAG_X1	,054	,329	,021	,164	,870
	LAG_X2	,579	,246	,288	2,352	,023
	LAG_X3	,375	,096	,492	3,912	,000

a. Dependent Variable: LAG\_Y

Berikut ini, disajikan rumusan persamaan model regresi linear berganda berdasarkan pada tabel 9, yaitu sebagai berikut.

$$Y = -1,020 + 0,054 x_1 + 0,579 x_2 + 0,375 x_3 + e$$

Berkut interpretasi hasil analisis regresi linear berganda dijelaskan, sebagai berikut.

1. Konstanta (a) sebesar -1,020, artinya apabila variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas nilainya sama dengan nol, maka nilai perusahaan sebesar -1,020.
2. Koefisien keputusan investasi (b1) sebesar 0,054, artinya menunjukkan pengaruh positif keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan setiap kenaikan keputusan investasi satu satuan, maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,054 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
3. Koefisien keputusan pendanaan (b2) sebesar 0,579, artinya menunjukkan pengaruh positif keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan keputusan pendanaan sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,579 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
4. Koefisien profitabilitas (b3) sebesar 0,375, artinya menunjukkan pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,375 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

## b. Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Tabel 10. Hasil Uji t

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,020	,665		-1,535	,132
LAG_X1	,054	,329	,021	,164	,870
LAG_X2	,579	,246	,288	2,352	,023
LAG_X3	,375	,096	,492	3,912	,000

a. Dependent Variable: LAG\_Y

Berdasarkan data tabel 10 di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien b1 memperoleh hasil keputusan investasi (X1) sebesar  $0,054 \neq 0$ . Sedangkan nilai signifikansi (Sig) untuk pengaruh keputusan investasi (X1) terhadap nilai perusahaan (Y) adalah  $0,870 > 0,05$ , yang artinya probabilitas signifikansi  $0,870$  melebihi taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  serta untuk nilai t hitung  $0,164 < t$  tabel  $2,01174$ . Maka, dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi, kesimpulan dari hasil uji t untuk variabel penelitian ini adalah H1 ditolak.

Selain itu, berdasarkan pada hasil tabel 10 di atas, dapat diketahui pula bahwa nilai koefisien b2 memperoleh hasil keputusan pendanaan (X2) sebesar  $0,579 \neq 0$ . Sedangkan, nilai signifikansi (Sig) untuk pengaruh keputusan pendanaan (X2) terhadap nilai perusahaan (Y) adalah  $0,023 < 0,05$ , yang artinya probabilitas signifikansi  $0,023$  lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  serta untuk nilai t hitung  $2,352 > t$  tabel  $2,01174$ . Maka, dari hasil uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi, kesimpulan dari hasil uji t untuk variabel penelitian ini adalah H2 diterima.

Selanjutnya, berdasarkan pada hasil tabel 10 di atas, dapat diketahui pula bahwa nilai koefisien b3 memperoleh hasil profitabilitas (X3) sebesar  $0,375 \neq 0$ . Sedangkan, nilai signifikansi (Sig) untuk pengaruh profitabilitas (X3) terhadap nilai perusahaan (Y) adalah  $0,000 < 0,05$ , yang artinya probabilitas signifikansi  $0,000$  lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  serta untuk nilai t hitung  $3,912 > t$  tabel  $2,01174$ . Maka, dari hasil uji t tersebut dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga H3 diterima.

## c. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Tabel 11. Hasil Uji F

Model	ANOVA <sup>a</sup>				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	35,627	3	11,876	9,931	,000 <sup>b</sup>
Residual	55,005	46	1,196		
Total	90,632	49			

a. Dependent Variable: LAG\_Y  
 b. Predictors: (Constant), LAG\_X3, LAG\_X2, LAG\_X1

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji F) yang termuat pada tabel 11 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) untuk pengaruh keputusan investasi (X1), keputusan pendanaan (X2), dan profitabilitas (X3) terhadap nilai perusahaan (Y) adalah  $0,000 < 0,05$  serta untuk nilai F hitung  $9,913 > 2,80$ . Maka, dari hasil uji F tersebut dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi, kesimpulan dari hasil uji F untuk variabel penelitian ini adalah H4 diterima.

#### d. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,627 <sup>a</sup>	,393	,354	1,09351

a. Predictors: (Constant), LAG\_X3, LAG\_X2, LAG\_X1

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) berdasarkan pada tabel 12 di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), yaitu sebesar 0,393 atau 39,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas sebesar 39,3%. Sedangkan, sisanya sebesar 60,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Menurut Chin (2003), menyatakan bahwa terdapat 3 kategori nilai *R-Square*, yaitu untuk kategori pertama nilai *R-Square* dikatakan kuat apabila lebih dari 0,67, untuk kategori kedua nilai *R-Square* dikatakan moderat apabila kurang dari 0,67 dan lebih dari 0,33, serta nilai *R-Square* dikatakan lemah apabila kurang dari 0,33 dan lebih dari 0,19. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *R-Square* moderat, yaitu sebesar 0,393 atau 39,3%.

#### Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, karena dari hasil uji t yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien  $b_1$  memperoleh hasil keputusan investasi ( $X_1$ ) sebesar  $0,054 \neq 0$ . Sedangkan nilai signifikansi (Sig) untuk pengaruh keputusan investasi ( $X_1$ ) terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ) adalah  $0,870 > 0,05$ , yang artinya probabilitas signifikansi  $0,870$  melebihi taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  serta untuk nilai  $t$  hitung  $0,164 < t$  tabel  $2,01174$ . Hasil penelitian ini mendukung penelitian Suryandani (2018), yang menunjukkan bahwa keputusan investasi memberikan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung pula penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah dan Herwiyanti (2020), yang menyatakan bahwa keputusan investasi memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Apabila semakin rendah tingkat investasi yang dilakukan perusahaan, maka perusahaan tersebut masih dapat menjalankan aktivitas operasi perusahaan dan memperoleh keuntungan yang diharapkan. *Signalling Theory* menekankan pula bahwa pengeluaran dana untuk investasi dapat memberikan sinyal positif bagi para *stakeholders* terkait perubahan prospek perusahaan di masa yang akan datang sehingga menyebabkan peningkatan terhadap nilai perusahaan.

#### Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, karena dari hasil uji t yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien  $b_2$  memperoleh hasil keputusan pendanaan ( $X_2$ ) sebesar  $0,579 \neq 0$  serta untuk nilai signifikansinya  $0,023 < 0,05$ , artinya probabilitas signifikansi  $0,023$  lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , sedangkan untuk nilai  $t$  hitung  $2,352 > t$  tabel  $2,01174$ . Hasil penelitian ini mendukung penelitian Pawestri dan Darmayanti (2018), yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara keputusan pendanaan dengan nilai perusahaan. Dalam hal ini, apabila terjadi perubahan terhadap keputusan pendanaan, maka dapat menyebabkan perubahan pula pada nilai perusahaan. Hal tersebut mendukung pula penelitian yang dilakukan oleh Sinaga, dkk., (2020), yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi perusahaan dalam menggunakan modal asing menyebabkan semakin tinggi pula harga saham perusahaan yang merupakan indikator nilai perusahaan. Berdasarkan *Signalling Theory*, sumber dana perusahaan yang bersumber dari

hutang dapat memberikan sinyal positif bagi para *stakeholders* karena *cash flow* perusahaan di masa depan dapat terkendali dengan baik, dapat meningkatkan prospek perusahaan dalam hal nilai perusahaan di masa yang akan datang. *Trade-Off Theory* menekankan terkait keputusan pendanaan harus mempertimbangkan sumber dana yang digunakan untuk meminimalisir pengorbanan yang dilakukan dan memaksimalkan manfaat yang diperoleh.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, karena dari hasil uji t yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien  $b_3$  memperoleh hasil profitabilitas (X3) sebesar  $0,375 \neq 0$ . Sedangkan, nilai signifikansi (Sig) untuk pengaruh profitabilitas (X3) terhadap nilai perusahaan (Y) adalah  $0,000 < 0,05$ , yang artinya probabilitas signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  serta untuk nilai t hitung  $3,912 > t$  tabel 2,01174. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dwipa, dkk., (2020), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan semakin tinggi, maka mengindikasikan bahwa perusahaan bekerja secara efisien untuk memperoleh profit atau laba yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut mendukung pula penelitian yang dilakukan oleh Astakoni dan Wardita (2020), yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan *Signalling Theory*, jika profitabilitas perusahaan meningkat, maka dapat memberikan sinyal positif bagi para *stakeholders* karena kondisi perusahaan tersebut *profitable* dengan adanya pengembalian saham yang tinggi.

### **Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Profitabilitas secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, karena dari hasil uji F yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi (Sig) untuk pengaruh keputusan investasi (X1), keputusan pendanaan (X2), dan profitabilitas (X3) terhadap nilai perusahaan (Y) adalah  $0,000 < 0,05$  serta untuk nilai F hitung  $9,913 > 2,80$ . Hasil penelitian ini mendukung penelitian Triana dan Miradji (2021), yang menunjukkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian tersebut mendukung pula penelitian yang dilakukan oleh Rinnaya dan Andini (2016), menyatakan hasil penelitian bahwa profitabilitas, rasio aktivitas, keputusan pendanaan, dan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan *Signalling Theory*, berbagai kebijakan yang diambil perusahaan dapat menentukan prospek perusahaan di masa depan yang mempengaruhi nilai perusahaan.

## **4. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, maka adapun hasil penelitian dapat disimpulkan, yaitu keputusan investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, serta keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka, antara ketiga variabel tersebut saling terikat dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran, yaitu untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar meneliti kembali terkait keputusan investasi dengan indikator yang berbeda seperti menggunakan *Price Earning Ratio*, karena dalam penelitian ini variabel keputusan investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan memiliki nilai analisis paling

rendah dibandingkan variabel-variabel penelitian lainnya. Selain itu, diharapkan menambah variabel lain untuk meneliti terkait nilai perusahaan, seperti ukuran perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan serta menambah periode penelitian karena dari hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R-Square* moderat dalam menjelaskan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Maka, diharapkan dapat menghasilkan gambaran penelitian yang lebih baik lagi.

## Daftar Pustaka

- Astakoni, I. M. P., & Wardita, I. W. (2020). Keputusan Investasi, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Sebagai Faktor Penentu Nilai Perusahaan Manufaktur. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(1), 10–23. <https://doi.org/10.22225/we.19.1.1576.10-23>
- Bakri Katti, S. W. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL EKOMAKS: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 9(1), 30–38. <https://doi.org/10.33319/jeko.v9i1.51>
- Christiana, I., & Putri, L. P. (2019). Pengaruh Keputusan Manajemen Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening The Effect of Financial Management Decisions on Firm Value with Profitability as an Intervening Variable. *Jurnal Akami: Akuntansi, Manajemen, Ekonomi*, 2(2), 192–203.
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Perspektif*, 19(2), 191–198. <https://doi.org/10.31294/jp.v19i2.11393>
- Kadim, A., & Sunardi, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Leverage Implikasi Terhadap Nilai Perusahaan Cosmetics and Household yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 22. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3270>
- Pristina, F. A., & Khairunnisa. (2019). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)*, 11 (1), 2019, 123-136 *Analisis*, 11(1), 123–136.
- Profitabilitas, P., Dan, U. P., Ilmu, F., Universitas, A., & Timur, J. (n.d.). *CONCEPTUAL PAPER*. 2, 71–81.
- Purnomo, S., Yuliati, S., & Yuliati, S. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 20(3). <https://doi.org/10.33061/jeku.v20i3.4493>
- Utami, A. P. S., & Darmayanti, N. P. A. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(10), 5719. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i10.p18>